

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas tentang kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan tentang model serta hubungan variabel, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

##### 2.1.1 Utang Luar Negeri

Ditinjau dari kajian teoritis, masalah utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendekatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri dibutuhkan untuk menutupi tiga defisit, yaitu kesenjangan tabungan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan (Sukirno, 2002). Basri (2004) dalam tesis (Harahap, 2007), menjelaskan hubungan ketiga defisit tersebut dengan menggunakan kerangka teori *three gap model* yang diperoleh dari persamaan identitas pendapatan nasional, yaitu:

##### a. Sisi Pengeluaran

$$Y = C + I + G + (X-M) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto

C = Total Konsumsi Masyarakat

I = Investasi Swasta

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor Barang dan Jasa

M = Impor Barang dan Jasa

b. Sisi Pendapatan

$$Y = C + S + T \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

C = Total Konsumsi Masyarakat

S = Tabungan Pemerintah

T = Penerimaan Pajak Pemerintah

Jika kedua sisi identitas pendapatan nasional digabung, maka akan diperoleh:

$$(M-X) = (I-S) + (G -T) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

(M-X) = Defisit Transaksi Berjalan

(I-S) = Kesenjangan Tabungan Investasi

(G-T) = Defisit Anggaran Pemerintah

Hubungan antara kebutuhan utang luar negeri dan ketiga defisit tersebut diperlihatkan menggunakan persamaan identitas neraca pembayaran yaitu:

$$D_t = (M - X)_t + DS_t - NFL_t + R_t - NOLT \dots\dots(4)$$

Dimana:

$D_t$  = Utang pada tahun t

$(M - X)_t$  = Defisit transaksi berjalan pada tahun t

$DS_t$  = Pembayaran beban utang (bunga + amortisasi) pada tahun t

$NFL_t$  = Arus masuk bersih modal swasta pada tahun t

$R_t$  = Cadangan otoritas moneter tahun t

NOLT = Arus masuk modal bersih jangka pendek seperti *capital flight* dan lain-lain pada tahun t

Persamaan ini menunjukkan bahwa utang luar negeri digunakan untuk membiayai defisit transaksi berjalan, pembayaran utang, cadangan otoritas moneter dan kebutuhan modal serta pergerakan arus modal jangka pendek seperti *capital flight*. Bila persamaan (3) disubstitusikan pada persamaan (4), maka akan diperoleh persamaan:

$$D_t = (I - S)_t + (G - T)_t + DS_t + R_t - NOLT \dots\dots(5)$$

Identitas (5) ini menunjukkan, disamping untuk membiayai defisit transaksi berjalan, utang luar negeri juga dibutuhkan untuk membiayai defisit anggaran pemerintah, serta kesenjangan tabungan-investasi dengan utang luar negeri.

Teori Harrod-Domar menekankan pentingnya peran akumulasi modal dalam proses pertumbuhan. Dimana setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-

barang modal yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Harrod-Domar menitik beratkan bahwa akumulasi modal itu mempunyai peranan ganda, yaitu menumbuhkan pendapatan dan di sisi lain juga dapat menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan modal. (Arwini Fajriah Anwar, 2011)

### **2.1.1.1 Pengertian Utang Luar Negeri**

Menurut (Yuswar, 2003: 101) dalam buku (Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri), utang luar negeri pada dasarnya adalah suatu alternatif yang dilakukan dengan berbagai alasan yang rasional. Dari segi urgensi, utang dilakukan dengan tujuan untuk sumber pembiayaan yang dibutuhkan dalam penyelesaian segera. Sedangkan dari sisi ekspansi, utang luar negeri dilakukan sebagai stimulus modal yang dapat memberikan keuntungan dalam proses produksi dalam negeri. Utang luar negeri juga sebagai mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal suatu negara. Dalam pemahaman ini sulit sekali mengatakan bahwa suatu negara bisa saja tidak berhutang sama sekali. Tetapi jelas sekali pemanfaatan dari utang luar negeri harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian agar tidak menjadikan beban yang berkepanjangan. Beban tersebut jika semakin besar akan semakin menjerumus pada perangkap utang atau *debt trap*. Utang akan semakin membengkak dan diikuti dengan bunga yang juga akan semakin tinggi.

Menurut Triboto dalam Arwini (2011), pinjaman luar negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut

pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi.

Menurut Edy dalam buku Hamid ES (2004) (Sistem Ekonomi Utang Luar Negeri dan Isu-isu Ekonomi Politik Indonesia), kewajiban pembayaran dan cicilan utang luar negeri sudah sangat membebani anggaran belanja pemerintah. Sedangkan penerimaan pemerintah didominasi oleh pajak yang ditarik dari masyarakat. Dengan demikian, beban utang luar negeri pemerintah pada akhirnya harus dibebankan pada masyarakat dalam bentuk pajak. Pembayaran bunga dan cicilan pokok utang juga mengurangi dana pembangunan yang tersedia dan berakibat pada terhambatnya aktivitas pembangunan. Untuk memenuhi kewajiban internasional. Fungsi alokasi dan distribusi menjadi berkurang sebagai akibat dari sebagian besar alokasi hanya untuk membayar bunga dan cicilan utang. Dapat diduga pada waktu mendatang utang akan semakin membengkak dengan bunga yang ikut membengkak. Adanya urgensi yang harus melakukan utang baru untuk menutup utang yang lama dan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri atas pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan produktifitas dalam negeri membuat utang dari tahun ke tahun menjadi semakin besar.

Sepanjang devisa yang masuk ke Indonesia, khususnya dari ekspor dan penanaman modal asing yang besar, maka beban pembayaran atas utang tersebut tidak terlalu berat. Masalahnya, ekspor dipengaruhi oleh besarnya permintaan atas barang dalam negeri. permintaan tersebut akan terjadi manakala produk buatan Indonesia memiliki daya saing yang tinggi, baik dari sisi kualitas maupun harga. Yang terjadi pada ekspor Indonesia kurang memiliki daya saing dalam produk sehingga pendapatan dari ekspor kurang. Jika kurangnya mengimbangi situasi persaingan dunia maka barang yang dihasilkan tidak dapat bersaing dengan mudah masuk dan mendapatkan permintaan atas barang yang diproduksi didalam negeri.

Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembangunan di negara-negara berkembang, bantuan luar negeri dianalisa dan ditinjau dari sudut pandang manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi untuk mencapai tujuannya. Peranan utama dari utang luar negeri yaitu mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*), dan mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*). Yang mana kedua permasalahan diharapkan dapat diatasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri. dari segi mata uang asing yang terdapat dalam devisa, utang luar negeri dapat memperkuat nilai tukar dengan bertambahnya valuta asing. Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa negara dengan adanya permintaan yang lebih tinggi terhadap barang-barang di dalam negeri maka memperingan beban utang pada tahun berikutnya. (Arwini, 2011).

Kegiatan untuk memberikan bantuan luar negeri oleh negara-negara maju kepada negara-negara berkembang dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain yaitu membantu negara-negara yang menerima bantuan untuk mempercepat

pembangunan ekonominya, mengeratkan hubungan ekonomi dan politik diantara negara yang menerima dan memberi bantuan. Adapun sebagai pendapatan yang akan didapat dari negara peminjam dengan adanya bunga.

Utang luar negeri juga berperan dalam mengatasi kesenjangan ekspor-impor sehingga utang luar negeri memberikan tambahan devisa yang diperlukan negara dikarenakan hasil ekspor yang tidak mencukupi untuk menambah modal pembangunan nasional. Dengan adanya utang luar negeri diharapkan dapat memacu investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga beban yang akan dibayar pada periode utang yang jatuh tempo tidak terlalu besar.

#### **2.1.1.2 Cadangan Devisa**

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valas yang dicadangkan bank sentral (BI) untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri negara bersangkutan yang antara lain meliputi pembiayaan Impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing (Tambunan, 2000).

Menurut Gandhi (2006), Cadangan Devisa merupakan aset bank sentral yang tersimpan dalam berbagai mata uang cadangan seperti dollar, yen, euro, dll. Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Arus modal dapat berupa bantuan luar negeri, pinjaman luar negeri penanaman modal asing, serta pembayaran utang luar negeri.

### 2.1.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Yusfais Evita Har (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hutang Luar Negeri Di Indonesia Tahun 1996-2018.	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan analisis uji validitas pengaruh (uji t) diketahui bahwa terdapat dua variabel yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap hutang luar negeri di Indonesia yaitu variabel cadangan devisa berpengaruh positif dengan <math>\alpha = 0,01</math> dan nilai tukar berpengaruh positif dengan <math>\alpha = 0,05</math> sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap hutang luar negeri di Indonesia yaitu produk domestik brutodan harga minyak dunia dengan <math>\alpha=0,10</math>.</li> <li>2. Berdasarkan analisis eksistensi model (uji F) menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini eksis secara keseluruhan atau secara simultan variabel dependen yaitu hutang luar negeri di Indonesia berpengaruh terhadap variabel independen yaitu produk domestik bruto, cadangan devisa, nilai tukar dan harga minyak dunia pada <math>\alpha = 0,01</math>.</li> <li>3. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh hasil sebesar 0,977 yang artinya 97,7% variasi variabel hutang luar negeri di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel produk domestik bruto, cadangan devisa, nilai tukar dan harga minyak dunia, sisanya 2,3% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.</li> </ol>	Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2.	Ditha Amalia Kenedy (2020). Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs, Ekspor dan PDB Terhadap Utang Luar Negeri Di Indonesia.	<p>1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel jumlah Cadangan devisa, Kurs, Ekspor dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Utang luar negeri dengan R2 sebesar 0,9707 artinya 97,07 % variasi naik turunnya utang luar negeri ditentukan oleh Cadangan devisa, Kurs, Ekspor dan PDB sedangkan sisanya 2,93 % ditentukan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.</p> <p>2. Variabel cadangan devisa yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial adanya hubungan yang negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri sedangkan kurs, ekspor dan PDB menunjukan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.</p>	Diploma thesis, Universitas Bung Hatta.
3.	Neng Dilah Nur Fadillah AS dan Hady Sutjipto (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia.	<p>1. Variabel Defisit Anggaran, Nilai Tukar, dan Utang Luar Negeri Sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Sedangkan LIBOR dan Pembayaran Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1986-2015.</p> <p>2. Variabel Defisit Anggaran, Nilai Tukar, LIBOR, Pembayaran Utang Luar Negeri, dan Utang Luar Negeri Sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 1986-2015.</p>	Vol. 8 No 2. Okt 2018
4.	Yogie Dahlly Saputro dan Aris Soelistya (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia	Anggaran pendapatan dan belanja negara berpengaruh secara signifikan pada tingkat 10% terhadap utang luar negeri sebesar 0,93%, cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri sebesar 0,59%, net ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap utang luar negeri sebesar 0,00, dan utang luar negeri tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri sebesar 0,78.	Vol X Jilid X/2017 Hal. 45 – 59

5.	Reza Fahlepi dan Syaparuddin (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Legeri Indonesia.	Berdasarkan dari hasil yang telah didapat maka dapat diambil kesimpulan: Perkembangan utang luar negeri Indonesia selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, rata-rata perkembangan utang luar negeri Indonesia adalah 6,21 persen per tahun. Perkembangan S-I gap Indonesia selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi, rata-rata perkembangannya adalah -102,23 persen per tahun. Perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi, rata-rata perkembangannya adalah 394,19 per tahun. Perkembangan defisit anggaran pemerintah selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi, rata-rata perkembangannya adalah 60,91 persen per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel S-I gap dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri dan variabel neraca transaksi berjalan berpengaruh tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia.	Vol. 7 No. 3 September-Desember 2019
6.	Dewi Maharani dan Maya Macia (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia	Laju pertumbuhan utang luar negeri Indonesia menunjukkan angka dominan positif yang berarti bahwa trend laju pertumbuhan utang luar negeri Indonesia meningkat dari tahun ke tahun selama kurun waktu penelitian. Sedangkan untuk angka laju pertumbuhan inflasi indonesia menunjukkan trend yang berfluktuatif. Terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka Panjang antara variable utang luar negeri dan inflasi indonesia selama kurun waktu penelitian. Pada lag 2, utang luar negeri dan inflasi indonesia menunjukkan hubungan dua arah. Berarti bahwa utang luar negeri mempengaruhi inflasi indonesia dan sebaliknya inflasi mempengaruhi utang luar negeri indonesia selama 1978 sampai	Vol. 19 No. 1, 2019

		dengan 2017. Sedangkan pada lag 4, utang luar negeri dan inflasi menunjukkan hubungan satu arah. Artinya bahwa inflasi tidak mempengaruhi variabel utang luar negeri namun utang luar negeri mempengaruhi inflasi Indonesia.	
7.	I Wayan Gayun W, I Made Kembar S B, A A I N Mahaeni (2013). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor- faktor yang Berpengaruh.	<p>Penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan sebesar 24,4 persen.</p> <p>Defisit anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia melalui pengeluaran pembangunan.</p> <p>Defisit anggaran berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia melalui kurs dollar sebesar 9,6 persen.</p> <p>Pembayaran cicilan utang berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah melalui kurs dollar sebesar 18 persen.</p> <p>Pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia sebesar 8 persen (pengaruh langsung). Sedangkan pengaruh total sebesar 25,2 persen.</p> <p>Kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah sebesar 8,6 persen. Sedangkan pengaruh total sebesar 26,3 per sen.</p> <p>Utang luar negeri tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah sebesar 18,2 persen, sedangkan pengaruh total sebesar 39,5 persen. Utang luar negeri tahun sebelumnya memiliki variabel yang paling dominan terhadap utang luar negeri.</p>	Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali, Indonesia (2013).
8.	Defrizal Saputra, Hasdi Aimon dan Melti Roza Adry (2018).	Berdasarkan hasil pada perhitungan Ordinary Least Square (OLS) dan Error Correction Model (ECM) yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dalam jangka panjang	Vol. 1, No. 3 September 2018

	<p>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia.</p>	<p>terhadap utang luar negeri. Sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri, dan saran ketika pertumbuhan ekonomi membaik maka sebaiknya mengurangi utang agar terlepas pada jeratan lingkaran utang untuk masa depan nantinya. Inflasi berpengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap utang luar negeri. Sedangkan dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri, dan saran sebaiknya inflasi terkendali dan stabil meningkat, yang mana ketika inflasi terus terjadi dan stabil menandakan ekonomi yang baik dan stabil, dengan stabil inflasi kita lebih bisa mengendalikan penggunaan utang luar negeri yang berlebihan.</p> <p>Suku bunga luar negeri berpengaruh tidak signifikan negatif dalam jangka panjang terhadap utang luar negeri. Sedangkan dalam jangka pendek suku bunga luar negeri berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri dan saran sebaiknya pengambilan kembali utang luar negeri diperhitungkan kembali kemampuan pengembalian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga luar negeri bersama-sama berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap utang luar negeri di Indonesia dan saran utang luar negeri yang digunakan sebaiknya ikut bertumbuh dengan pertumbuhan kemakmuran (<i>growth with prosperity</i>) dalam suatu negara terutama Indonesia, yang mana ketika utang tumbuh dengan kemakmuran itu menandakan utang berguna dan membantu perekonomian serta kemakmuran masyarakat dan tidak memberatkan masyarakat dalam suatu negara.</p>	
9.	Haris Nur Alfiatul Jannah dan	Dalam jangka panjang diketahui variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Analisis jangka	<i>Journal of Economics Research and</i>

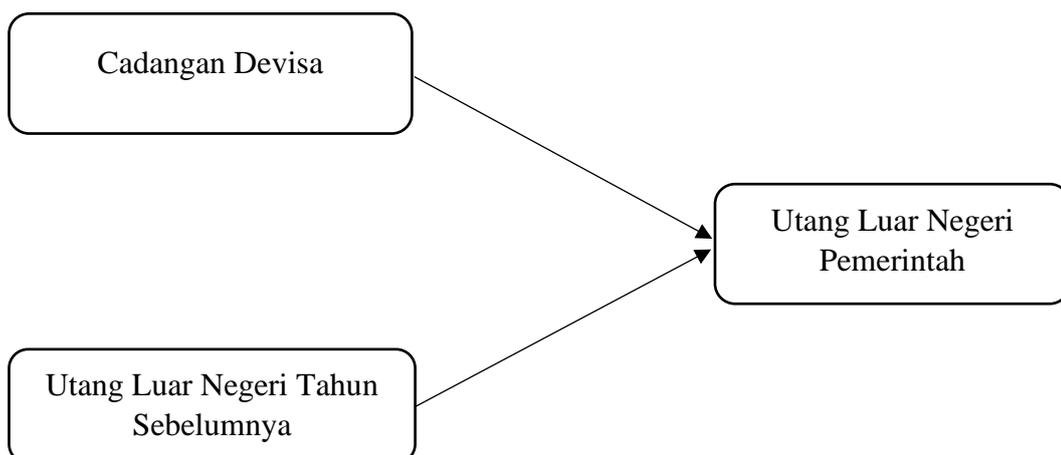
	<p>Khalifany Ash Shidiqi (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Periode 1985-2015.</p>	<p>panjang memiliki pengaruh negatif sehingga kenaikan PDB akan menurunkan utang luar negeri. Variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Variabel JUB berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Analisis jangka Panjang memiliki pengaruh negatif sehingga kenaikan JUB akan menurunkan utang luar negeri. Variabel KURS berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Analisis jangka panjang memiliki pengaruh negatif sehingga kenaikan Kurs akan menurunkan utang luar negeri.</p> <p>Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ketika PDB meningkat maka utang luar negeri akan menurun. Dengan ini pemerintah harus mampu menguatkan sektor unggulan dan mampu menggali sektor nonunggulan agar dapat meningkatkan PDB. Sehingga, tingginya pendapatan nasional akan mengurangi tingkat utang luar negeri di Indonesia. kedua, meskipun PMA tidak berpengaruh terhadap ULN. Namun, pemerintah tetap harus meningkatkan investasi asing ke dalam negeri dengan tujuan agar mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat</p>	<p><i>Social Sciences</i>, 1(2), 120-129.</p>
10.	<p>Mahindun Dhiani Melda Harahap (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia.</p>	<p>Koefisien determinasi (<math>R^2</math> Adjusted) sebesar 0,844 menunjukkan bahwa 84,4 persen dari variasi variabel Utang Luar Negeri mampu dijelaskan oleh variasi himpunan variabel PDB, PDN, DA dan ULNt-1 sedangkan 15,6 persen lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model yang diteliti.</p> <p>Dilihat dari nilai F-statistik menunjukkan Fhitung (<math>80,129</math>) &gt; Ftabel (<math>4,14</math>), signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen atau <math>\alpha = 5\%</math>, artinya adalah sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (PDB), Pengeluaran Dalam Negeri (PDN), Defisit</p>	<p>Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.</p>

		Anggaran (DA) dan Utang luar negeri tahun sebelumnya (ULNt-1) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Utang Luar Negeri (ULN).	
--	--	---	--

## 2.2 Kerangka pemikiran

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki utang luar negeri dengan jumlah total utang pemerintah Indonesia pada tahun 2020 sebesar US\$ 202.622 dan angka tersebut menunjukkan kenaikan dari utang tahun sebelumnya. Tingginya utang luar negeri pemerintah disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang mempengaruhinya adalah cadangan devisa yang menunjukkan besarnya transaksi berjalan yaitu impor lebih besar dari ekspor yang menjadikan defisit neraca pembayaran sehingga cadangan devisa akan terus menerus berkurang. Di sisi lain, utang luar negeri pada tahun sebelumnya yang jatuh tempo dan harus dibayar beserta dengan bunganya. Disisi lain diperkuat oleh penelitian (Yogie, 2017), yang memperoleh hasil dari utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri sebesar 0,78.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, bahwa utang luar negeri tahun sebelumnya mempengaruhi utang luar negeri.



**Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial cadangan devisa dan utang luar negeri tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia tahun 2011-2020.
2. Diduga secara bersama-sama cadangan devisa dan utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia tahun 2011-2020.